

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP MEROKOK PADA REMAJA DI DESA KARANG TENGAH KECAMATAN SRAGEN

Dwi Wahyuni*
Agus Sudaryanto**

Abstract

Smoking habit is very bothers health, both for smoker and people who near with smoker. Cigarette in Indonesia had became a national problem, it cause concerning various health areas. Smoking prevalence at adolescent generally had happened at urban area, but its now had entered at village area, one of them at Karang Tengah village, sub district Sragen. It earlier, adolescent did not smoke, but it now, there were so familiar with cigarette and aroma tobacco. The objective research was to know factors related to attitudes smoker of adolescent in Karang Tengah Village of District Sragen This research was quantitative research, descriptive research design with cross sectional correlative. Population of adolescent in Karang Tengah Village counted 346 boys and 426 girls. sample was all young boys who smoke in 3 location. Taking sample was used cluster sampling, into inclusion criteria was obtained a sample of 100 boys respondents as a smokers. Instrument was a questionnaire. Results showed that personality factors had related with smoking attitudes of adolescent in Karang Tengah Village of District Sragen with $\chi = 33,875$ and $p = 0.001$ ($p < 0,05$). Factor friend influence factors had related with smoker attitudes of adolescent in Karang Tengah Village of District Sragen with $\chi = 51,142$ and $p = 0.001$ ($p < 0,05$). Factors parents influence factors had related with smoker attitudes of adolescent in Karang Tengah Village of District Sragen with $\chi = 23,323$ and $p = 0.001$. Factors cigarette advertising factors had related with smoker attitudes of adolescent in Karang Tengah Village of District Sragen with $\chi = 14,564$ $p = 0.006$ ($p < 0,05$).

Keywords: *smoking attitude of boy, parents influence, friends influence, personality influence, advertising influence*

*Dwi Wahyuni

Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

**Agus Sudaryanto

Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok sangat mengganggu kesehatan, baik untuk perokok maupun lingkungan di sekitar perokok. Rokok di Indonesia telah menjadi masalah nasional karena menyangkut berbagai bidang kesehatan. Merokok adalah proses yang sangat rumit yang mempengaruhi biologi dan psikologi manusia.

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di Asia diperkirakan sangat terpengaruh oleh epidemik merokok, apalagi konsumsi rokok di negeri ini cukup tinggi yang dipacu oleh pemasaran yang intensif melalui iklan rokok dan hampir tidak ada program pengendalian rokok. Perlunya identifikasi pola merokok di antara kelompok sosial ekonomi yang berbeda, pemahaman tentang dan resiko merokok dan sikap merokok (Murti, 2005).

Fenomena remaja yang merokok, banyak diantara mereka hanya ikut-ikutan teman. Ada karena mencari perhatian dan ada pula yang meniru orang tuanya. Dari remaja yang merokok pada desa Batu, Karang Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen terdiri dari banyak keluarga dengan pola perilaku keluarga dan budaya yang berbeda-beda. Remaja-remaja yang merokok tersebut ada yang memang sudah patents merokok (dihadapan orang tua merokok) dan ada pula yang sembunyi-sembunyi.

Faktor– faktor yang mempengaruhi sikap merokok pada anak antara lain faktor orang tua, selain masalah kesehatan, orang tua juga memberi contoh yang tidak baik bagi anak-anaknya. Faktor internal adalah aktor kepribadian merupakan faktor yang mendorong dari dalam untuk merokok biasanya rasa ingin tahu, untuk kesenangan, untuk menghilangkan kesepian, ketegangan dan membebaskan diri dari kebosanan (Sani, 2005). Pengaruh teman juga ikut andil yakni untuk memudahkan pergaulan, ikut dorongan teman, untuk gengsi agar diakui telah dewasa (Adit, 2002).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *deskriptif korelatif*.

Populasi dan Sample

Populasi dari penelitian ini adalah remaja di desa karangtengah baik laki-laki maupun perempuan. Sampel berjumlah 100 remaja laki-laki perokok dari 3 dukuh di Desa Karang tengah Sragen.

Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden termuda berumur 13 tahun dan tertua 18 tahun. Responden berumur 13 tahun sebanyak 3 responden (3%), berumur 14 tahun sebanyak 17 responden (17%), berumur 15 tahun sebanyak 11 responden (11%), berumur 16 tahun sebanyak 33 responden (33%), berumur 17 tahun sebanyak 25 responden (25%) dan yang berumur 18 tahun sebanyak 11 responden (11%).

Mayoritas responden adalah pendidikan SMA, yaitu sebanyak 61 responden (61%) sementara yang berpendidikan SMP sebanyak 39 responden (39%).

Analisis Univariante

Distribusi responden bahwa sikap responden mayoritas adalah buruk sebanyak 44 responden (44%), sikap cukup sebanyak 28 responden (28%), demikian juga dengan sikap yang baik sebanyak 28 responden (28%).

Responden yang memiliki pengaruh kepribadian buruk sebanyak 47 responden (47%), pengaruh kepribadian cukup sebanyak 29 responden (29%) dan responden yang memiliki pengaruh kepribadian baik sebanyak 21 responden (21%).

Responden yang mendapat pengaruh teman dengan kategori lemah sebanyak 22 responden (22%), pengaruh teman kategori sedang sebanyak 46 responden (46%), pengaruh teman kategori kuat sebanyak 32 responden (32%).

Pengaruh orang tua lemah sebanyak 25 responden (25%), pengaruh sedang sebanyak 32 responden (32%), dan pengaruh kuat sebanyak 43 responden (43%).

Terdapat 35 responden (35%) yang mempunyai pengaruh secara kuat, terdapat 38 responden (38%) yang mempunyai pengaruh sedang, dan terdapat 27 responden (27%) yang mempunyai pengaruh lemah.

Analisis Bivariate

Tabel 1. Hubungan antara pengaruh kepribadian dengan sikap merokok

Pengaruh kepribadian	Sikap merokok						Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%			
Buruk	43	43,0	13	13,0	11	11,0	67,0	67,0	0,001
Baik	1	1,0	15	15,0	17	17,0	33,0	33,0	
Total	44	44,0	28	28,0	28	28,0	100	100	

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 67 responden yang memiliki kepribadian buruk dengan sikap merokok kurang sebanyak 43 responden (43%), sikap cukup 13 responden (13%), dan sikap baik 11 responden (11%). Kepribadian baik dari 33 responden, yang memiliki sikap merokok kurang sebanyak 1 responden (1%), sikap merokok cukup sebanyak 15 responden (15%) dan sikap merokok baik sebanyak 17 responden (17%). Hasil pengujian statistik dengan menggunakan Chi Square diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Kesimpulannya adalah faktor kepribadian mempengaruhi sikap merokok pada remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen.

Nasution (2007) menyatakan bahwa orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Merokok juga memberi *image* bahwa merokok dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan. Individu juga merokok dengan alasan sebagai alat

menghilangkan stres. Komasari dan Helmi (2005), menyatakan bahwa remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis psikososial yang dialami pada perkembangannya yaitu pada masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Magdalena (2008) dengan judul "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Gangguan Kesehatan Reproduksi Akibat Merokok di Kelurahan Sibuluan Indah Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2008. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas Pengetahuan responden tentang Gangguan Kesehatan Reproduksi Akibat Merokok adalah mayoritas rendah yang disebabkan responden hanya lulusan SD (43,6%). Sikap responden tentang Gangguan Kesehatan Reproduksi Akibat Merokok adalah rendah sebanyak (56,1%).

Hubungan antara Pengaruh teman dengan sikap

Tabel 2. Hubungan antara pengaruh teman dengan sikap merokok

Pengaruh teman	Sikap merokok						Total		<i>p-value</i>
	Buruk		Cukup		Baik		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%			
Lemah	8	8	1	1	13	13	22	22	0,001
Cukup	9	9	2	25	12	12	46	46	
Kuat	27	27	2	2	3	3	32	32	
Total	44	44	28	28	28	28	100	100	

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki pengaruh teman kurang dengan sikap merokok buruk sebanyak 8 responden (8%), sikap cukup 1 responden (1%), dan sikap baik 13 responden (13%). Pengaruh pengaruh teman cukup dari 46 responden, yang memiliki sikap merokok buruk sebanyak 9 responden (9%), sikap merokok cukup sebanyak 2 responden (2%) dan sikap merokok baik sebanyak 12 responden (12%).

Pengaruh pengaruh teman baik dari 32 responden, yang memiliki sikap merokok buruk sebanyak 27 responden (27%), sikap merokok cukup sebanyak 2 responden (2%) dan sikap merokok baik sebanyak 3 responden (3%). Hasil pengujian statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Kesimpulannya adalah faktor pengaruh teman mempengaruhi sikap merokok pada remaja di dukuh Batu, Karang Tengah, Sragen.

Yusuf (2006) menyatakan bahwa remaja pada umumnya bergaul dengan sesama mereka, karakteristik persahabatan remaja dipengaruhi oleh kesamaan: usia, jenis kelamin dan ras. Kesamaan dalam menggunakan obat-obatan, merokok sangat berpengaruh kuat dalam pemilihan teman. Remaja lebih banyak dan lebih suka berada di luar rumah dengan teman sebayanya. Jika dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga misalnya, jika remaja mengenakan model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk dapat diterima oleh kelompok menjadi lebih besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, rokok, obat-obat responden (9%) dan sikap merokok baik sebanyak 4 responden (4%). Hasil pengujian statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Kesimpulannya adalah faktor

terlarang, maka remaja cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya. Didalam kelompok sebaya, remaja akan berusaha menemukan jati dirinya.

Distribusi pengaruh teman dalam penelitian adalah kuat. Hal ini terjadi disebabkan pada waktu pulang sekolah, maupun ada kesempatan untuk berkumpul dengan teman sebaya di kampung, remaja lebih sering diselingi dengan merokok. Responden yang awalnya tidak merokok, namun karena ada tawaran untuk ikut merokok, maka responden pun akhirnya ikut merokok.

Hasil penelitian searah dengan penelitian Pairul (2009) yang melakukan penelitian tentang pengaruh teman sebaya (*peer group*), karakteristik kepribadian dan terpaan media massa pada sikap awal remaja dengan perilaku merokok. Penelitian dilakukan pada siswa 22 SMP di Propinsi Lampung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap awal secara signifikan adalah teman sebaya dan pengaruh media yaitu iklan rokok.

Hubungan antara pengaruh orang tua dengan sikap

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki pengaruh orang tua kurang dengan sikap merokok kurang sebanyak 8 responden (8%), sikap cukup 7 responden (7%), dan sikap baik 10 responden (10%). Pengaruh orang tua cukup dari 32 responden, yang memiliki sikap merokok kurang sebanyak 6 responden (6%), sikap merokok cukup sebanyak 12 responden (12%) dan sikap merokok baik sebanyak 14 responden (14%). Pengaruh orang tua baik dari 32 responden, yang memiliki sikap merokok kurang sebanyak 30 responden (30%), sikap merokok cukup sebanyak 9

pengaruh orang tua mempengaruhi sikap merokok pada remaja di dukuh Batu, Karang Tengah, Sragen.

Tabel 3. Hubungan antara pengaruh orang tua dengan sikap merokok

Pengaruh orang tua	Sikap merokok						Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%			
Lemah	8	8	7	7	10	10	25	25	0,001
Cukup	6	6	12	12	14	14	32	32	
Kuat	30	30	9	9	4	4	43	43	
Total	44	44	28	28	28	28	100	100	

Tarmudji (2003) berpendapat bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma – norma yang ada dalam masyarakat.

Mutakim (2008), menyatakan bahwa salah satu pola asuh orang tua adalah pola asuh permisif. Pola asuh ini biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, anak dibiarkan sesukanya. Dalam pemberian pola asuh yang baik dimungkinkan anak akan mencontoh perilaku yang baik dari orang tuanya. Namun apabila orang tua yang mempunyai kebiasaan atau perilaku yang tidak baik seperti ayah ataupun ibu yang juga memiliki kebiasaan merokok, anak pun akan mencontoh dari perilaku orang tuanya.

Responden yang mendapatkan pengaruh orang tuanya kuat, dalam hal ini ayah yang juga merokok akan menjadikan sikap kurang dalam merokok. Responden bersikap merokok karena memang tidak ada teguran orang tua

responden. Oleh karena itu pengaruh kuat dari orang tua responden akan mengakibatkan sikap yang lemah responden dalam merokok.

Hal ini dapat dilihat dari distribusi sikap remaja dalam merokok. Pengaruh orang tua yang kuat menjadikan sikap responden dalam merokok lemah, pengaruh orang tua yang cukup dmaka akan menjadikan sikap dalam merokok responden menjadi baik. Pengaruh cukup dalam diartikan bahwa orang tua tetap mengawasi dan menegur apabila melakukan tindakan merokok di rumah, namun apabila sudah di luar rumah kontrol orang tua tidak begitu kuat, yang disebabkan responden bergaul dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian (2006) tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Penelitian dilakukan pada remaja SMA Negeri 9 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sikap permisif orang tua dengan perilaku merokok anak dan ajakan teman sebaya merupakan faktor yang dominan mempengaruhi perilaku merokok anak. Meskipun dukungan orang tua dengan perilaku merokok siswa menunjukkan rata-rata bahwa orang tua cukup mendukung dan tidak mendukung, tetapi perilaku merokok siswa justru dalam kategori tinggi.

Hubungan antara Pengaruh Iklan dengan sikap

Tabel 4. Hubungan antara pengaruh iklan dengan sikap merokok

Pengaruh iklan	Sikap merokok						Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%			
Lemah	6	6	10	10	11	11	27	27	0,006
Cukup	16	16	8	8	14	14	38	38	
Kuat	22	22	10	10	3	3	35	35	
Total	44	44	28	28	28	28	100	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki pengaruh iklan lemah dengan sikap merokok kurang sebanyak 6 responden (6,0%), sikap cukup 10 responden (10,0%), dan sikap baik 11 responden (11,0%). Pengaruh iklan cukup dari 38 responden, yang memiliki sikap merokok kurang sebanyak 16 responden (16,0%), sikap merokok cukup sebanyak 8 responden (8,0%) dan sikap merokok baik sebanyak 14 responden (14,0%). Pengaruh iklan kategori kuat dari 35 responden, yang memiliki sikap merokok kurang sebanyak 22 responden (22%), sikap merokok cukup sebanyak 10 responden (10,0%) dan sikap merokok baik sebanyak 3 responden (3,0%). Hasil pengujian statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,006($p < 0,05$). Kesimpulannya adalah faktor iklan mempengaruhi sikap merokok pada remaja di dukuh Batu, Karang Tengah, Sragen.

Tarmudji (2003), berpendapat bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma – norma yang ada dalam masyarakat.

Responden yang mendapatkan pengaruh orang tuanya kuat, dalam hal ini ayah yang juga merokok akan menjadikan sikap kurang dalam merokok. Responden bersikap merokok karena memang tidak ada teguran orang tua responden. Oleh karena itu pengaruh kuat dari orang tua responden akan mengakibatkan sikap yang lemah responden

dalam merokok. Hal ini dapat dilihat dari distribusi sikap remaja dalam merokok. Pengaruh orang tua yang kuat menjadikan sikap responden dalam merokok lemah, pengaruh orang tua yang cukup maka akan menjadikan sikap dalam merokok responden menjadi baik. Pengaruh cukup dalam diartikan bahwa orang tua tetap mengawasi dan menegur apabila melakukan tindakan merokok di rumah, namun apabila sudah di luar rumah kontrol orang tua tidak begitu kuat, yang disebabkan responden bergaul dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan merokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengaruh orang tua mempengaruhi sikap merokok pada remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dian (2006), tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Penelitian dilakukan pada remaja SMA Negeri 9 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sikap permisif orang tua dengan perilaku merokok anak dan ajakan teman sebaya merupakan faktor yang dominan mempengaruhi perilaku merokok anak. Meskipun dukungan orang tua dengan perilaku merokok siswa menunjukkan rata-rata bahwa orang tua cukup mendukung dan tidak mendukung, tetapi perilaku merokok siswa justru dalam kategori tinggi.

Banyaknya iklan rokok di media cetak, elektronik, dan media luar ruang telah mendorong rasa ingin tahu remaja tentang produk rokok. Iklan rokok mempunyai tujuan mensponsori hiburan bukan untuk menjual rokok, dengan tujuan untuk mengumpulkan kalangan muda yang belum merokok untuk

mencoba merokok dan setelah mencoba merokok akan terus berkelanjutan sampai ketagihan (Istiqomah, 2004).

Widiyarso (2008) menyatakan sejumlah produsen rokok kini semakin cerdas dengan membangun image mereka sebagai pihak yang peduli dengan pendidikan dengan memberikan beasiswa dan sebagainya kepada sejumlah institusi pendidikan. Secara tidak langsung, produsen tersebut telah mengesahkan produk rokok mereka kepada masyarakat melalui beasiswa tersebut dan secara tersirat mengatakan bahwa merokok itu bukan hal yang buruk, sehingga hal tersebut diindikasikan menjadi penyebab meningkatnya perokok khususnya di kalangan remaja dan usia muda.

Hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa iklan dalam mempengaruhi banyak pada kategori cukup. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa meskipun iklan dapat mempengaruhi sikap remaja dalam merokok, namun dalam hal merokok, responden memiliki cita rasa dalam hal memilih rokok. Iklan rokok yang ditawarkan tentunya memiliki harga jual yang berbeda-beda. Oleh karena itu apabila iklan rokok yang muncul baik di media masa atau pun media elektronik adalah baru, namun jika harga jual rokok tinggi atau mahal, tentunya responden akan memperhitungkan untuk membeli jenis rokok baru. Apabila jenis rokok baru pun dapat dibeli oleh responden, belum tentu responden dapat menikmati cita rasa dari rokok tersebut. Sikap dalam merokok remaja lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi situasional, artinya apabila responden hanya memiliki uang jajan

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. 2003. *Remaja Korban Mode*. Bandung. Mujahid Press
- Adit. 2000. *Bye-Bye Smoke Buku Panduan Ampuh Untuk Berhenti Merokok*. Jakarta: Media Inc.
- Aditama, T. 1998. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Mahasiswa Akademi Perawat dan Perawat Serta Mahasiswa Fakultas Kedokteran dalam Masalah Rokok*. J. Kardiologi Indonesia.
- Arikunto.S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto.S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

yang sedikit, responden hanya membeli secara eceran di warung atau toko kelontong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengaruh iklan mempengaruhi sikap merokok pada remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen. Hasil ini sejalan penelitian dari Jati (2002), dengan judul “Hubungan Paparan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta”. Penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif serta pendekatan cross sectional. Penelitian ini menunjukkan hasil ada hubungan antara paparan iklan rokok dengan perilaku merokok siswa SMA di kota Yogyakarta dengan signifikansi $p = 0,024$ ($p < 0,05$)..

Kesimpulan

1. Faktor kepribadian mempengaruhi sikap merokok pada remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen
2. Faktor pengaruh teman mempengaruhi apakah sikap merokok pada remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen
3. Faktor orang tua mempengaruhi sikap merokok pada remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen
4. Faktor iklan mempengaruhi sikap merokok pada remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen

- Aulia, I. 2006. *Remaja Dan Permasalahannya*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Azwar. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya Edisi Ke-2 Cetakan ke IV*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Bangun, A. P. 2003. *Panduan Untuk Perokok: Solusi Tuntas Untuk Mengurangi Rokok dan Berhenti Merokok*. Jakarta: Milenia Populer.
- Departemen Kesehatan RI. 1999. *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*. Jakarta:
- Depkes RI. 2005. *Pendekatan Dan Penanganan Pada Remaja Beresiko Tinggi*. [http://www.dinkes-bwi.net/pkjm/html/modules.php? Op=modload&name=News&file+article&sid=1](http://www.dinkes-bwi.net/pkjm/html/modules.php?Op=modload&name=News&file+article&sid=1). Diakses 01 Januari 2009.
- Dian. 2006. faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/kedokteran/kampanye-anti-rokok>. Diakses 29 Juni 2010
- Harjanto, S. 2004, Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dikalangan pelajar SMU N I Kartasura. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hurlock B Elizabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. PT Gramedia
- Iqeq, Staff. 2008. [www.iqQq.web.id/perkembangan psikologi remaja](http://www.iqQq.web.id/perkembangan-psikologi-remaja), 28 Desember 2008.
- Istiqomah. 2004. *Remaja Tanpa Rokok*. Bandung: Alfabeta.
- Jati, P. 2006. Hubungan Paparan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Jhonson. 2004. [http/ www. e-psikologi/ merokok + remaja. Com](http://www.e-psikologi.com)
- Kariyani, U. 2002. Perubahan Perilaku Merokok Melalui Buku Bantu Diri. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Psikologi UGM.
- Komalasari, D. & Helmi, A.F. (2005). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.
- Magdalena. S. 2003. Hubungan antara *Personality Trait Extraversion* dan Perilaku Merokok pada Remaja Akhir di Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Murti, B. 2003. *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Yogyakarta: Gajah Mada, University Press.
- Mutakim, Z. 2008. *Pahami pola asuh orang tua dan penanaman disiplin di rumah*. Jakarta. <http://shareyourhappyday.blogspot.com/2008/08/pahami-pola-asuh-orang-tua-dan.html>
Diakses jam 19.45 WIB 19 Juli 2010

- Mu'tadin, Z. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*. <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602.html>. Diakses 20 Juni 2010
- Nasution S. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, I.K. (2007). *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara Medan.
- Niven, 2002. *Psikologi Kesehatan dan Pengantar untuk Perawat Provesional Kesehatan Lain*, Buku Kedokteran, EGC: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
- Notoatmojo, 2002. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pairul H. 2009. Pengaruh Teman Sebaya, Karakteristik Kepribadian dan Terpaan Media Massa pada Sikap Awal Remaja dengan Perilaku Merokok. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Sriwijaya Palembang.
- Purwanto, H. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Perawat*. Jakarta: EGC.
- Sani, A. 2005. [www.waspada.co.id/klinik/7e/qyawow berhenti merokok](http://www.waspada.co.id/klinik/7e/qyawow%20berhenti%20merokok).
- Sarwono, S. W. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sitopoe, M. 2000. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwirya, A. 2005. Pengetahuan dan Sikap Merokok pada Siswa Negeri 3 Padang Sidimpuan Sumatra Utara Tahun 2005. *Skripsi*. Fakultas ilmu kesehatan. Universitas sumater Utara. Medan
- Tandra, H. Merokok dan kesehatan. 2006. Diakses pada tanggal 17 Januari 2010. http://www.antirokok.or.id/berita/berita_rokok_kesehatan.htm.
- Tarmudji, T. 2003. *Pola Asuh Orang Tua dan Agresivitas Remaja*.<http://www.wordpress.com/pola-asuh-orang-tua-dan-agresivitas-remaja> Diakses jam 10.00 WIB 16 Juli 2010
- Triyanto, DB. 2004. *Hubungan Antara Orientasi Keagamaan dengan Kecenderungan Merokok pada Remaja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Walubi. 2001. [www.e-psikologi.com/remaja/dan rokok](http://www.e-psikologi.com/remaja/dan%20rokok).
- Wahyurini, C. 2003. [www.diffy.or.com/kesehatan/konsultasi kesehatan](http://www.diffy.or.com/kesehatan/konsultasi%20kesehatan).

- Widiyarso, J. 2008. *Iklan Rokok Merajalela, Remaja Merokok Meningkat*. <http://gudeg.net/news/2008/05/3595>. Diakses 20 Juli 2010.
- Wismanto, Y.B. & B, Sarwo. 2007. *Strategi Penghentian Perilaku Merokok*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Wresniwiro, M. 1999. *Masalah Narkotika Psikotropika dan Obat-Obat Berbahaya*. Jakarta: Mitra Bintibmas.
- Yusuf, S. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli. 2008. *Thank You For Smoking*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.